

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA
PT ASTROLINDO BERJAYA DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau)*



OLEH :

PAMELA DESRIANTY
145310103

**JURUSAN AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : PAMELA DESRIANTY
NPM : 145310103
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
KEUANGAN PADA PT ASTROLINDO
BERJAYA DI PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Azwirman, SE., M.Acc. CPAI

Disetujui Oleh :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Drs.H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

ABSTRAK**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA
PT ASTROLINDO BERJAYA DI PEKANBARU
OLEH:****PAMELA DESRIANTY
NPM: 145310103**

PT Astrolindo Berjaya di Pekanbaru merupakan perusahaan yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah Akuntansi yang diterapkan pada PT Astrolindo Berjaya di Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk jenis data yang digunakan. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan wawancara untuk teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Mengenai hasil penelitian yang dikemukakan penulis adalah bahwa PT Astrolindo Berjaya dalam penerapan akuntansi keuangan perusahaan tidak membuat jurnal dan buku besar. Perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode. Perusahaan tidak menyajikan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Dalam penerapan akuntansi aset tetap perusahaan menentukan harga perolehan aset tetap dengan sistem *capital lease*, perusahaan memasukkan biaya bunga sebagai penambah harga perolehan aset tetap. Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap. Untuk pelepasan aset tetap perusahaan masih menghitung beban penyusutan terhadap aktiva tetap yang sudah tidak beroperasi lagi karena sudah rusak. Perusahaan juga tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT Astrolindo Berjaya di Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Akuntansi yang diterapkan belum secara keseluruhan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

**Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, PT Astrolindo Berjaya, Rental Mobil,
Laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum**

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION IN FINANCIAL ACCOUNTING PT ASTROLINDO BERJAYA IN PEKANBARU

BY:

PAMELA DESRIANTY
NPM: 145310103

PT Astrolindo Berjaya in Pekanbaru is a company that was investigated with the aim of finding out whether the Accounting applied to PT Astrolindo Berjaya in Pekanbaru was in accordance with General Accepting Accounting Principles.

The researcher uses primary data and secondary data for the type of data used. Researchers also conducted documentation and interviews for data collection techniques. Whereas for data analysis, researchers used descriptive methods.

Regarding the results of research presented by the author is that PT Astrolindo Berjaya in the application of corporate financial accounting does not make journals and ledgers. The company does not make adjustments to rental income that has not been received until the end of the period. The company does not present estimated allowance for uncollectible accounts. In the application of fixed asset accounting, the company determines the cost of fixed assets using the capital lease system, the company includes the cost of interest as an addition to the acquisition price of fixed assets. In the use or use of fixed assets, companies incur costs related to the maintenance or repair of fixed assets. For disposal of fixed assets, the company still calculates depreciation expense for fixed assets that are no longer in operation because they have been damaged. The company also does not make statements of changes in equity, cash flow statements, and notes to financial statements.

From the results of research conducted at PT Astrolindo Berjaya in Pekanbaru it can be concluded that the applied accounting is not as a whole in accordance with General Acceptable Accounting Principles.

Keywords : Application of Accounting, PT Astrolindo Berjaya, Car Rental, Financial Statements, General Accepting Accounting Principles

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan hidayah untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT ASTROLINDO BERJAYA DI PEKANBARU**. Adapun skripsi ini diajukan dan dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi isi maupun tata penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Penulisan skripsi ini telah banyak mengorbankan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga yaitu Papa penulis yang tersayang **Erizal** dan Mama penulis yang tersayang **Nurlis** yang sangat penulis cintai yang sungguh sangat berjasa telah melahirkan dan membimbing, mensupport, selalu ada siap siaga untuk penulis tanpa henti dan tanpa kenal lelah telah membesarkan penulis hingga saat ini. Dan untuk kedua adik penulis yang tersayang **Faiz Sya'ban Rahim** dan **Fadhil Akbar** yang juga selalu ikut mensupport dan menjaili dengan sayang untuk penulis tanpa henti. Teruntuk adik sepupu penulis **Nurleni** yang juga ikut berjasa dan selalu sigap membantu penulis dalam kondisi apapun. Untuk itu penulis persembahkan gelar sarjana ini kepada keluarga besar dan terutama untuk papa mama tercinta, tetapi gelar sarjana ini bukan akhir dari perjuangan penulis melainkan ini adalah awal dari babak kehidupan dalam perjuangan penulis untuk masa depan.

Selain itu penulis banyak mendapat bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu **Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah dan selalu sabar dalam memberikan petunjuk dan bimbingan serta mengorbankan waktu dan pikirannya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai
5. Bapak **Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPAI** selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah, terimakasih atas jasa-jasa dan ilmu yang diberikan selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
7. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu segala urusan perkuliahan penulis dan juga membantu proses belajar mengajar diperguruan tinggi ini
8. Bapak **Soediono**, Bapak **Anes Boy** dan Ibu **Fenny Grace** selaku pimpinan PT Astrolindo Berjaya beserta bagian Accounting Kak **Seselia Veronika**, Kak **Dewi Syahfitri, Amd**, Kak **Aulia Sari**, Kak **Ernawati** dan Staf-Staf Karyawan lainnya, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini

9. Untuk teman yang spesial yang telah mensupport, membantu memberi banyak waktu luang untuk melampiaskan segala rasa selama masa penulisan skripsi ini, menemani dengan sabar, dan selalu memberikan canda tawa dalam proses pengerjaan skripsi ini **Reza Fahlevi**
10. Untuk sahabat-sahabat setia penulis yang ikut berperan dalam menampung segala keluh kesah penulis selama ini dan yang tidak pernah henti untuk menemani dan mensupport penulis dan selalu meluangkan waktu nya untuk menemani penulis dalam membuat skripsi ini **Yani Hari Yani, S.I.Kom, dan Yosa Augita Febrica**
11. Untuk sahabat penulis yang juga selalu mensupport penulis dengan pikiran positifnya selalu **Wiwi Alita Dila** dan teman seperjuangan jatuh bangun dalam penulisan skripsi ini **Diah Umi Lestari, S.E**
12. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, terutama khususnya teman kelas F dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin. Dan sekali lagi penulis katakan bahwa penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis selalu terbuka untuk menerima

kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pekanbaru, 23 November 2019

Penulis

PAMELA DESRIANTY



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	12
1. Pengertian Akuntansi	12
2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	14
3. Siklus Akuntansi	15
4. Piutang Usaha	20
5. Leasing	24
6. Aset Tetap	26
7. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 1	34
B. Hipotesis	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	40
B. Struktur Organisasi	40
C. Aktivitas Perusahaan	45

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Akuntansi	46
B. Pengakuan Pendapatan	50
C. Penyajian Neraca	51
D. Penyajian Laba Rugi	61
E. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	62
F. Penyajian Laporan Perubahan Arus Kas	62
G. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	63

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Buku Besar Kas Tahun 2016	48
Tabel V.2	Buku Besar Bank Ekonomi Tahun 2016	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Astrolindo Berjaya Pekanbaru..... 44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Laba Rugi 2015
Lampiran 2	Neraca 2015
Lampiran 3	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Peralatan Kantor 2015
Lampiran 4	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Alat Berat 2015
Lampiran 5	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Kendaraan 2015
Lampiran 6	Laporan Laba Rugi 2016
Lampiran 7	Neraca 2016
Lampiran 8	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Peralatan Kantor 2016
Lampiran 9	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Bangunan 2016
Lampiran 10	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Alat Berat 2016
Lampiran 10A	Surat Keterangan Aset Rusak
Lampiran 11	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Kendaraan 2016
Lampiran 12	Buku Kas 2015
Lampiran 12A	Buku Penerimaan Pendapatan 2015
Lampiran 13	Buku Kas 2016
Lampiran 13A	Buku Penerimaan Pendapatan 2016
Lampiran 14	Rekap Piutang 2015
Lampiran 15	Rekap Piutang 2016
Lampiran 16	List Kredit Unit BM 1667 NC
Lampiran 17	Perhitungan HP Unit BM 1667 NC
Lampiran 18	Perjanjian Sewa Menyewa Mobil PT BUL (Kontrak)
Lampiran 19	<i>Invoice/Kwitansi</i> untuk Pembayaran Rental Mobil

Lampiran 20	<i>Recond Out Standing</i>
Lampiran 21	Biaya <i>Sparepart Rent Car</i> Unit BM 8082 TJ
Lampiran 22	Akta Pendirian PT Astrolindo Berjaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan kemajuan untuk pertumbuhan dan berkembangnya perusahaan yang semakin meningkat dalam mencapai tujuan merupakan prioritas utama dalam perusahaan. Namun, mempertahankan untuk penetapan yang lama dan mengembangkan perusahaan untuk membuatnya mudah tidaklah gampang. Untuk menjalankannya dengan baik, akan banyak faktor penting yang harus diperhatikan, dengan cara antara lain faktor, personil, dan lain sebagainya. Banyaknya tujuan yang ingin dicapai merupakan harapan setiap perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, perlu untuk mengatasi masalah yang akan terjadi dan sedang berlangsung berkaitan dengan bagian dalam perusahaan maupun bagian perusahaan luar, oleh karena itu bantuan pengendalian *intern* diperlukan untuk membantu mempercepat kegiatan dalam perusahaan dan mengurangi masalah yang terkait dengan masalah masing-masing dalam perusahaan. Kecepatan reaksi dan keakuratan strategi yang diambil oleh para pemimpin perusahaan dan dukungan dari semua anggota organisasi akan menghasilkan kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan.

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan dan pencapaian terhadap proses transaksi yang dilakukan setiap harinya, berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian terhadap

hasil akhir untuk pencapaian informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk kepentingan perusahaan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal yang membutuhkan informasi terutama informasi yang berkaitan dengan kepentingan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan merupakan salah satu bagian dari alat kontrol dalam akuntansi.

Menurut Suwardjono (2013:4) akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan serta berdaya guna dengan cara dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil akhir dari proses tersebut.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari keseluruhan transaksi atau acuan dari proses atau kegiatan akuntansi suatu perusahaan dalam menentukan tercapainya tujuan dalam perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh kepentingan yang terkait dalam perusahaan, diantaranya: manajer, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain. Informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan dalam akuntansi yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses akuntansi dari kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas selalu disusun untuk satu periode tertentu pada akhir periode akuntansi guna sebagai hasil untuk dasar keputusan dalam perusahaan.

Secara umum tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang, salah satu investasi tersebut adalah aset. Kekayaan yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari modal perusahaan maupun dihasilkan dengan sistem pembayaran yang tidak *cash* yang akan digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi, yang pencapaiannya diperlukan pengelolaan yang efektif berupa penggunaan dan pemeliharaan maupun pencatatannya disebut dengan aset tetap.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar atau memiliki suatu pedoman untuk tujuan tertentu agar informasi yang tersaji dalam laporan itu terjamin keabsahannya, dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Dalam akuntansi dikenal dua dasar pencatatan yaitu dasar kas *cash basis* dan dasar akrual *accrual basis*. Dasar kas merupakan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran yang akan dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual merupakan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi.

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar

perusahaan. Perusahaan memerlukan analisis pada laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan berguna untuk menghasilkan dan penilaian atas kinerja suatu perusahaan, dan menjadikan alat pembanding atas kondisi perusahaan dari awal mula perusahaan berdiri dengan tahun selanjutnya, atau untuk perusahaan yang sedang berjalan menjadi pembanding atas tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau tidak mengalami peningkatan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan hasil pembanding yang diperoleh dengan kinerja perusahaannya. Sesuatu hal yang harus dicapai disebut dengan kinerja. Jadi kinerja merupakan proses pengikhtisaran secara rinci dan seksama terhadap keuangan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan hasil yang diharapkan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat dalam suatu periode akuntansi tertentu. Setiap entitas yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk memajukan perusahaan, termasuk juga untuk perusahaan jasa.

PT Astrolindo Berjaya merupakan perusahaan swasta yang berada di Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa yaitu Rental Mobil. PT Astrolindo Berjaya ini merentalkan mobil dengan berbagai merk sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh konsumen untuk kepentingan perusahaan.

Proses bisnis PT Astrolindo Berjaya yaitu dimulai dengan pendapatan perusahaan dihasilkan dari penyewaan mobil. Pendapatan rental mobil diperoleh dengan sistem kontrak yang dibayarkan secara kredit setelah mobil dirental tanpa adanya pembayaran dimuka. Sistem kontrak yang dibayarkan secara kredit setelah mobil dirental dimulai dari ketika adanya proses rental mobil, perusahaan terlebih

dahulu membuat penawaran kepada konsumen. Setelah adanya penawaran, konsumen melakukan pengecekan terhadap penawaran tersebut. Setelah melakukan pengecekan, perusahaan memberikan hak opsi bebas kepada konsumen untuk menyetujui atau merubah penawaran tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Setelah penawaran disetujui dan ditanda tangani oleh kedua pihak, perusahaan kemudian melakukan order unit yang dibutuhkan konsumen. Perusahaan membeli mobil untuk direntalkan menggunakan sistem pembiayaan leasing dengan jenis leasing yaitu *capital lease*. Dalam penawaran yang telah disetujui perusahaan langsung menerbitkan *purchase order* (kontrak induk), dimana di dalam *purchase order* tersebut berisikan tentang harga rental yang telah disetujui kedua pihak dengan jangka waktu kontrak rental mobil selama 3 tahun. Setelah itu konsumen juga menerbitkan *purchase order* (kontrak per tahunnya), dimana di dalam *purchase order* tersebut berisikan tentang harga rental selama setahun.

Selanjutnya, setelah itu perusahaan memberikan unit tersebut untuk di rentalkan kepada konsumen. Setelah sebulan unit berjalan, barulah perusahaan menerbitkan invoice (penagihan) kepada konsumen untuk dilakukan pembayaran.

Dasar pencatatan perusahaan menggunakan *accrual basis* (basis akrual) yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Contohnya ketika salah satu perusahaan menyewa kendaraan dalam jangka waktu 1 bulan maka PT Astrolindo Berjaya

akan mencatat pengakuan pendapatannya ketika mereka melunasi pembayarannya, jika perusahaan tersebut belum melunasinya maka pendapatan tersebut belum diakui dan transaksi tersebut akan diakui sebagai piutang.

Proses akuntansi keuangan PT Astrolindo Berjaya yaitu dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi setiap harinya. Ketika mobil yang dirental telah berjalan selama sebulan, perusahaan langsung menerbitkan invoice untuk ditagihkan kepada customer, dan setelah dilakukannya pembayaran, perusahaan langsung memposting sebagai pendapatan kedalam buku penerimaan pendapatan (Lampiran 12A dan 13A). Ketika melakukan pencatatan transaksi harian yang terjadi lainnya dalam perusahaan seperti pencatatan pada saat adanya pengeluaran seperti pengeluaran umum, yaitu beban gaji, beban telepon dan beban umum lainnya perusahaan tidak membuat jurnal dan buku besar melainkan mencatat transaksi tersebut kedalam buku kas (Lampiran 12 dan 13) yang berisi kolom tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo. Setelah mencatat kedalam buku kas harian, perusahaan kemudian merekap per akunnya sebagai dasar membuat laporan keuangan. Setelah perusahaan merekap per akun, perusahaan langsung membuat laporan laba rugi (Lampiran 1 dan 6) dan neraca (Lampiran 2 dan 7) dengan sistem akuntansi tunggal.

Perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian untuk pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode. Terlihat pada kontrak dengan perusahaan PT Bintang Utama Lestari (BUL) perusahaan telah merentalkan dengan nomor kontrak 05/BUL/S-PLN/I/15 (Lampiran 18), untuk penagihan Invoice No 012/RC-BUL/XII/16 tanggal 22 Desember 2016 dengan

periode kerja 21 Des 2016 s/d 20Jan 2017, yang dibayar oleh PT BUL pada tgl 12 Maret 2017 (Lampiran 20) tetapi pada tanggal 31 Desember 2016 perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian dengan total tagihan untuk satu bulan sebesar Rp 7.150.000 (Lampiran 19) dimana jumlah tersebut perusahaan telah mencatat ke dalam buku rekapan piutang (Lampiran 14 dan 15) namun belum termasuk kedalam laporan keuangan dikarenakan tidak adanya jurnal penyesuaian terhadap pendapatan jasa.

Sedangkan untuk piutang usaha, perusahaan juga tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih pada akhir periode. Sehingga pada pencatatan akhir total piutang tidak diketahuinya jumlah piutang yang sesungguhnya diakhir periode yang membuat nilai piutang pada laporan neraca menjadi terlalu besar, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.008.075.438 (Lampiran 2 dan 14) dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.014.385.329 (Lampiran 7 dan 15).

Dalam hal perolehan aset tetap perusahaan memperoleh secara leasing. Perusahaan membeli mobil untuk disewakan menggunakan sistem pembiayaan leasing dengan jenis leasing yaitu *capital lease*, dimana sistem pembayarannya 20% dari harga perolehan dibayarkan ke dealer sisanya 80% + margin (bunganya) dibayarkan dengan menggunakan sistem leasing tersebut. Contohnya pada unit Nopol BM 1667 NC dibeli pada tanggal 23 Agustus 2013 dengan harga unit Rp 236.950.000 dibayarkan pada dealer dengan 20% dari harga unit sebesar Rp 47.390.000 dengan sisanya 80% dari harga unit ditambah dengan margin (bunganya) dengan total hutang leasingnya sebesar Rp 241.555.500. Lalu, angsurannya dibayarkan perbulan sebesar $Rp\ 241.555.500 : 35\text{bulan}$ sebesar Rp

6.710.000 (Lampiran 16 dan 17) setiap bulannya dan paling lambat pembayaran dilakukan pada akhir bulan tanggal 27 setiap bulan. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti kecelakaan maupun kehilangan, mobil-mobil yang dibeli untuk disewakan juga didaftarkan ke asuransi kendaraan dan harga tersebut juga sudah termasuk untuk biaya asuransi kendaraan.

Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap, oleh perusahaan ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Seperti contoh pada tanggal 03 Februari 2016, perusahaan ini mengadakan penggantian spare part dan service mobil Mitsubishi Triton HDX(BM 8082 TJ) dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.555.000 (Lampiran 21). Pengeluaran ini dapat menambah nilai manfaat dari aset tetap bersangkutan tetapi perusahaan membebankan pengeluaran tersebut ke dalam biaya sparepart rent car pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selanjutnya, permasalahan pelepasan aset yang terdapat dalam perusahaan adalah pada Motor Greader Mitsubishi MG-300 yang diperoleh pada tahun 2006 dengan harga perolehan Rp 250.000.000. Kendaraan tersebut tidak dapat berfungsi lagi karena rusak. Namun oleh perusahaan pada tahun 2016, aset tersebut masih disajikan dalam perincian daftar aset tetap dan disusutkan (Lampiran 10 dan 10A).

PT Astrolindo Berjaya juga tidak menyajikan laporan keuangan seperti; laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca. Sehingga

perusahaan tidak dapat mengetahui perkembangan perusahaan, apakah berjalan ke arah yang diinginkan atau malah sebaliknya.

Dari pembahasan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan di PT Astrolindo Berjaya dengan judul penelitian :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT ASTROLINDO BERJAYA DI PEKANBARU.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada PT Astrolindo Berjaya di Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum“.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT Astrolindo Berjaya dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang diterapkan.
3. Memberikan informasi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Bab ini berisi landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan model penelitian yang pada akhirnya melahirkan hipotesis yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan pemilihan sampel, instrumen penelitian, teknik pengolahan data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum perusahaan (objek penelitian).

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Dalam cakupan luas pada dunia usaha, menjalankan perusahaan dengan memiliki ilmu akuntansi yang luas dan menerapkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan harus memiliki modal mengenai ilmu akuntansi yang baik. Pada saat perusahaan dapat memiliki dan memegang kendali atas pengetahuan akuntansi dan menerapkannya dengan baik, perusahaan akan dapat menyediakan informasi dan hasil yang akan diperoleh dengan baik pula yang akan dapat dipergunakan dari pihak intern perusahaan maupun pihak ekstren perusahaan dalam dasar pengambilan keputusan ekonomi untuk operasional perusahaan. Definisi atau pengertian pada akuntansi dibedakan masing-masing oleh penekanannya dengan mengalami beberapa kali perumusan.

Menurut AICPA dalam Ahmad Riahi Belkaoui (2011:128) menyatakan: Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil dari laporan keuangan.

Suwardjono (2013:4) menjelaskan yang dimaksud akuntansi yaitu sebagai berikut:

Seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses laporan keuangan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) pengertian akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:4) bahwa akuntansi merupakan:

Sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan akhir ekonomi dalam perusahaan.

Fungsi utama akuntansi yaitu sebagai informasi keuangan suatu organisasi, untuk alat pemantau dalam posisi keuangan suatu perusahaan juga melihat perubahan yang terjadi di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan secara kualitatif dengan satuan uang. Proses akuntansi dengan hasil akhir yang terjadi dalam perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Informasi yang dihasilkan akan menjadi gambaran dari kinerja keuangan juga merupakan pengertian dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam akuntansi juga merupakan sumber penghasil informasi untuk pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Pihak terkait merupakan pihak-pihak yang berkepentingan yang akan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dan dasar dalam pengambilan keputusan mereka untuk langkah yang diambil perusahaan untuk masa selanjutnya. Pihak terkait yang

berkepentingan dalam perusahaan (*business stakeholders*) merupakan perorangan atau entitas yang memiliki kepentingan dan tujuan dalam menentukan jalannya perusahaan. Pihak-pihak yang terkait biasanya termasuk dalam pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya: manajer, pemilik perusahaan, kreditor, banker, karyawan, pelanggan, dan pemerintah.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan penyedia informasi dan sebagai alat ukur yang berkaitan dengan beberapa aspek yang diantaranya posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan. Akuntansi juga merupakan sebagai wadah dan acuan dalam pengumpulan data serta alat untuk melaporkan data transaksi ekonomi terhadap pihak dan individu yang membutuhkan.

2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Landasan acuan atau dasar akuntansi yang berlaku umum dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan prinsip dan konsep dasar dalam akuntansi. Sehingga diperoleh hasil atas kesatuan dalam analisis, opini, dan gagasan baik oleh penghasil informasi maupun pihak terkait yang membutuhkan.

Menurut Rudianto (2012:20) konsep dasar yang mendasari struktur akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Kesatuan Usaha Khusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri yang terpisah dengan pemiliknya.

b. Dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang salah satunya digunakan untuk mencatat transaksi dalam perusahaan yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) merupakan suatu dasar akuntansi pada saat terjadinya transaksi dengan memperhatikan kas atau setara kas diterima atau dibayar pada saat terjadinya transaksi.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) merupakan suatu dasar akuntansi pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas atau setara kas diterima atau dibayar pada saat terjadinya transaksi.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Periode*)

Perusahaan dianggap akan dapat terus beroperasi dalam periode waktu jangka panjang.

d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Perusahaan diasumsikan akan dapat terus beroperasi dalam periode waktu jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

e. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi biasanya dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lainnya dalam pencatatan akuntansi. Tetapi tidak semua kegiatan akuntansi dapat memakai satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan unit moneter sebagai dasar landasan pelaporannya.

3. Siklus Akuntansi

Rentetan aktifitas kegiatan atau proses awal dimulai dengan awal terjadi transaksi sampai dengan terjadinya penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dilanjutkan untuk menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dasar pengambilan keputusan untuk periode berikutnya yang terjadi secara berulang dan terus menerus pada setiap awal sampai akhir periode yaitu disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari pengumpulan dokumen transaksi yang terjadi setiap harinya, mengklasifikasikan jenis transaksinya, kemudian

menganalisis transaksi, dilanjutkan dengan meringkas transaksi, hingga sampai dengan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Soemarso S.R (2009:110) siklus akuntansi adalah:

Tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

a) Transaksi/ Bukti

Langkah pertama dalam siklus akuntansi yaitu menganalisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya yang terdapat dalam bukti transaksi.

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

b) Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi yang terjadi setiap harinya dalam buku harian atau jurnal.

Buku-buku harian tersebut minimal terdiri dari buku kas, buku penjualan, dan buku pembelian. Buku jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu).

c) Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Buku besar merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang

saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.

d) Neraca Saldo

Selanjutnya ketika semua transaksi yang telah di jurnal diposting ke buku besar, maka saldo akhir dari buku besar dipindahkan kedalam neraca saldo. Tujuannya agar pencatatan dalam jurnal dan buku besar telah sesuai pada jumlah debit dan kredit yang berjumlah sama besar.

e) Jurnal Penyesuaian

Pada banyak kasus, laporan keuangan yang dibuat tidak dapat dilakukan penyusunan langsung dengan menjadikan acuan dari neraca saldo, dikarenakan beberapa akun dan saldo yang dihasilkan dalam neraca saldo masih harus memerlukan penyesuaian dengan cara melakukan penyesuaian dengan jurnal penyesuaian. Penyesuaian bertujuan untuk mengoreksi akun-akun terkait yang belum menghasilkan dan mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian berpengaruh paling tidak pada satu akun neraca dan satu akun laba rugi dalam jumlah yang sama pada transaksinya pada saat telah dilakukannya penyesuaian.

f) Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kegiatan dari suatu proses awal terjadinya transaksi dengan dilakukannya pencatatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sampai dengan terbentuknya laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang mengatakan kondisi posisi keuangan suatu perusahaan,

kemampuan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pihak terkait sebagai dasar penentuan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sering digunakan dengan tujuan lainnya sebagai pelaporan kepada pihak terkait diluar perusahaan untuk mengontrol naik turunnya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan secara berurutan sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) neraca adalah :

“Laporan keuangan yang menyajikan hubungan asset, kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu”.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) Laporan laba rugi adalah :

“Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban”.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) laporan perubahan ekuitas adalah :

“Laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode”.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2010:65) laporan arus kas adalah:

Suatu laporan mengenai arus kas keluar masuknya kas selama suatu kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.

g) Jurnal Penutup

Untuk akuntansi perusahaan kecil, akuntansi biasanya menyamakannya dengan sistem perusahaan perseorangan dikarenakan penerapannya sama-sama tidak terlalu rumit. Jurnal penutup merupakan ayat yang dibuat untuk memindahkan saldo perkiraan-perkiraan sementara ke perkiraan tetap atau perkiraan neraca untuk acuan dalam membuat neraca saldo setelah penutup.

h) Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Soemarso SR (2009:140) :

Neraca saldo setelah penutup dicatat dengan mengambil saldo akhir dari akun yang ada pada buku besar setelah jurnal penutup dicatat. Saldo akhirnya juga dapat diperoleh dari saldo akun akhir yang ada pada neraca di neraca lajur.

i) Jurnal Pembalik

Menurut Hery (2013:76) jurnal pembalik merupakan:

Jurnal pembalik dilakukan pencatatannya pada awal periode akuntansi dengan membalik jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

4. Piutang Usaha

a) Pengertian Piutang

Berbagai definisi piutang yang sering dijumpai dalam buku-buku akuntansi yang dinyatakan oleh berbagai ahli semuanya menunjukkan makna dan persamaan dalam mengemukakan pendapatnya pada pengertian piutang.

Menurut Mulyadi (2012:87) piutang usaha adalah sebagai berikut:

Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Warren, Weygandt (2011:347) mengemukakan:

Piutang juga merupakan instrumen keuangan dalam suatu transaksi. Piutang (sering disebut juga dengan pinjaman dan piutang) yaitu klaim terhadap pelanggan, dan lain-lain untuk uang, barang, dan jasa.

Sementara menurut Soemarso S.R (2010: 338) pengertian piutang usaha adalah:

Piutang dagang atau piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang terdiri dari kegiatan usaha normal dalam perusahaan.

b) Klasifikasi Piutang

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi. Menurut Kieso dkk (2011:347):

Untuk tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tak lancar (jangka panjang).

Rudianto (2009: 225) mengklasifikasikan piutang ke dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan ke dalam aktiva lancar.
- 2) Piutang bukan usaha adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah klaim terhadap perusahaan angkut barang rusak atau hilang, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden, dll.

Sedangkan menurut Warren dkk (2014:416) piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Piutang Usaha
Piutang dagang merupakan piutang yang berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
- 2) Piutang Wesel
Piutang wesel yaitu jumlah terhutang bagi pelanggan jika perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal, dicatat saat kredit telah diterbitkan. Jika wesel diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka dalam neraca wesel diklasifikasikan sebagai aset lancar.
- 3) Piutang Lain-lain
Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pegawai, dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset lancar.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2010:85) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

- 3) Ketentuan dalam pembatasan kredit
Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang semakin besar.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dengan dua cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaan secara pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dalam pelanggan
Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan pada bagian aset lancar.

d) Piutang Tak Tertagih

Setiap perusahaan yang menjual barangnya secara kredit didasarkan pada kepercayaan bahwa dengan memberikan kredit kepada konsumennya akan dapat meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya akan menaikkan laba perusahaan. Tetapi harus disadari bahwa penjualan secara kredit akan menimbulkan resiko bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Konsumen yang telah diberi kredit mempunyai kemungkinan untuk tidak membayar kewajibannya dengan berbagai alasan. Dan kemungkinan ini terjadi karena piutang dagang adalah tagihan perusahaan yang tidak didukung oleh perjanjian resmi perusahaan.

Menurut Warren dkk (2009:399) menyatakan:

Tidak ada aturan khusus untuk mengetahui kapan waktu untuk piutang menjadi tak tertagih.

Sedangkan menurut Hery (2013:186) mengatakan:

Piutang tak tertagih timbul akibat adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omset penjualan akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan yang dialami debitur.

Dari kedua pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena ketidakmampuan debitur untuk membayar hutang-hutangnya dan berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan yang menyebabkan kerugian dalam perusahaan. Piutang tak tertagih kemudian dicatat sebagai beban piutang tak tertagih.

e) Metode Akuntansi Piutang Tak Tertagih

Piutang memiliki resiko tidak dapat ditagih sehingga timbul kerugian. Menurut Warren dkk (2014:449) terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu:

- 1) Metode penghapusan langsung, yaitu mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih.
- 2) Metode penyisihan, yaitu mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.

Penyajian piutang usaha ditetapkan sebesar nilai yang dapat direalisasikan untuk ditagih. Artinya, dalam neraca piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya. Untuk menghitung besarnya nilai piutang usaha yang akan disajikan ke dalam neraca maka harus dihitung berapa besarnya retur penjualan. Setelah itu diperhitungkan berapa piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah yang tidak dapat ditagih akan mengurangi nilai nominal piutang dagang sehingga diperoleh nilai bersihnya.

5. Leasing

a. Pengertian Leasing

Pemerintahan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, mendefinisikan *leasing* sebagai berikut:

“*Leasing* adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan suatu perusahaan untuk jangka panjang waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama”.

Definisi ini hanya menampung suatu jenis sewa guna usaha yang lazim disebut financial *lease* atau sewa guna usaha pembiayaan, diartikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan dalam menyediakan barang-barang modal atau aktiva yang disusutkan lainnya (*depreciable assets*) dan tidak selalu berakhir dengan pemilikan barang oleh si penyewa (hak pilih/opsi) dan adanya pembayaran secara berkala.

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1121) *lease* adalah:

Perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* dimana memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan aktiva khusus yang dimiliki oleh *lessor* sesuai jangka waktu yang disepakati, sebagai gantinya *lessee* melakukan serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

b. Jenis Leasing

Jenis sewa bagi *lessee* menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1125) sebagai berikut:

1. *Capital Lease/Finance Lease* (Sewa Pembiayaan)

Apabila kriteria transaksi sewa yang dilakukan oleh *lessee* memenuhi salah satu kriteria klasifikasi yaitu adanya transfer kepemilikan pada akhir sewa, adanya opsi pembelian, masa sewa untuk sebagian besar masa manfaat aktiva, dan nilai kini pembayaran sewa minimum secara substansi mendekati nilai wajar maka dapat dikategorikan sebagai *finance lease*.

2. *Operating lease* (Sewa-Menyewa Biasa)

Jika tidak memenuhi salah satu dari empat kriteria klasifikasi maka dapat dikategorikan sebagai *operating lease* atau sewa menyewa biasa.

Selain jenis sewa bagi *lessee*, *lessor* juga mempunyai beberapa jenis sewa menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1136) sebagai berikut :

1. *Finance lease - Sales type leases*

Sewa jenis ini merupakan sewa pembiayaan (*finance lease*) bagi *lessor* di mana tidak terdapat selisih antara nilai wajar dengan nilai buku aktiva *lessor*, jadi keuntungan yang diperoleh dari keuntungan pendapatan sewa. Selisih ini merupakan laba yang diperhitungkan oleh pabrikan atau penyalur yang menggunakan leasing sebagai cara untuk memasarkan produk.

2. *Finance lease – Direct Financing Method*

Sewa jenis ini merupakan sewa pembiayaan (*finance lease*) bagi *lessor* dimana terdapat selisih nilai wajar dengan nilai buku aktiva *lessor*, jadi terdapat dua keuntungan yang diperoleh *lessor* dari transaksi sewa jenis ini yaitu keuntungan atau kerugian langsung dari selisih harga nilai wajar dan nilai buku aktiva yang disewa dan kedua keuntungan pendapatan bunga.

3. *Operating lease*

Seperti jenis sewa bagi *lessee*, bagi *lessor* juga sama apabila tidak memenuhi salah satu dari empat kriteria klasifikasi maka dikategorikan sebagai *operating lease* atau sewa menyewa biasa.

c. Pihak yang Terlibat dalam Leasing

Sewa melibatkan beberapa pihak, dan semua pihak saling berkaitan dengan ikatan perjanjian. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi sewa menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1121) sebagai berikut:

1. *Lessee* (Penyewa)

Merupakan pihak yang menyewa dan mempunyai hak untuk menggunakan aktiva tetap baik sewa pembiayaan maupun sewa operasi dari *lessor*.

2. *Lessor* (yang menyewakan)

Merupakan pihak yang memberikan jasa sewa baik untuk sewa pembiayaan maupun sewa operasi kepada lessee. *Lessor* pada prakteknya merupakan pihak ketiga antara *lessee* dengan *supplier*. *Lessor* terdapat tiga kategori, yaitu:

a. Bank

Bank adalah pemain terbesar bagi *lessor* dalam usaha leasing di karenakan mempunyai dana dengan suku bunga rendah dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lainnya.

b. *Captive Leasing Companies*

Merupakan perusahaan *leasing* sebagai anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha utamanya untuk mendukung usaha perusahaan induk. Pada prakteknya seperti yang terjadi pada bisnis kendaraan Toyota, maka Toyota Financial Services (TAFS) merupakan perusahaan leasing yang bisnis utamanya adalah mendukung *leasing* kendaraan Toyota.

c. *Independents*

Merupakan perusahaan *leasing* yang selalu mengembangkan inovasi terhadap kontrak-kontrak yang dilakukannya dengan *lessee*. Maka memulai usahanya sebagai *Captive Finance* untuk beberapa perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan leasing.

6. Aset Tetap

a) Pengertian dan Karakteristik Aset Tetap

Hery (2009:49) mengemukakan bahwa:

Setiap perusahaan memerlukan aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional dalam perusahaan. Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang atau juga mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan mungkin lebih atau tidak akan habis satu kali perputaran operasi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia di dalam PSAK No.16 (2012:16.1).

pengertian aset tetap adalah:

“Aset berwujud yang (1) memiliki untuk disediakan dalam produksi atau persediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk

tujuan administratif dan (2) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Dari beberapa pengertian aktiva tetap di atas, dapat disimpulkan karakteristik dari aktiva tetap yaitu sebagai berikut:

- 1) Hak milik perusahaan yang bukan untuk dijual harus kembali dalam operasi normal perusahaan.
- 2) Berwujud.
- 3) Dapat dipakai berulang kali.
- 4) Memiliki nilai yang material.

b) Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:16.2)

“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau, kontribusi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

Ng Eng Juan (2012:341) menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehannya;
- 2) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;
- 3) Estimasi biaya pembongkaran dan pemedahan aset tetap serta restorasi lokasi aset; liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.

Menurut Zaky Baridwan (2014:278) tentang pengertian aset tetap adalah sebagai berikut:

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehan aset tetap tersebut antara lain:

- 1) Pembelian tunai
- 2) Pembelian secara Lumpsum/Gabungan
- 3) Ditukar dengan surat-surat berharga
- 4) Ditukar dengan aset tetap yang lain
- 5) Pembelian angsuran
- 6) Diperoleh sebagai donasi
- 7) Aset dibuat sendiri

Berikut adalah uraian mengenai cara perolehan aset tersebut:

1) Pembelian Tunai

Hery (2011:6) mengemukakan bahwa:

Ketika suatu aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan.

2) Pembelian Secara Kredit/Angsuran

Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli dengan cara pembelian angsuran, tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3) Pembelian dengan Surat Berharga

Rudianto (2010:277) mengemukakan bahwa:

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, akan dicatat dalam pembukuan sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4) Diterima dari Sumbangan/Donasi

Stice dan Skousen (2009:712) mengemukakan bahwa:

Ketika aset diperoleh melalui sumbangan, tidak ada biaya yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungannya. Meskipun ada biaya tertentu yang dikeluarkan secara insidental untuk hadiah tersebut, pengeluaran itu biasanya jauh lebih kecil daripada nilai asetnya. Dalam hal ini, biaya tentu saja tidak dapat dijadikan dasar penilaian. Aset yang diperoleh melalui donasi harus diperkirakan nilainya dan dicatat sesuai harga pasar wajarnya. Sumbangan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan saat diterima.

5) Aset yang Dibuat Sendiri

Donal E. Kieso dkk (2011:5) mengatakan bahwa:

Biasanya perusahaan membuat sendiri asetnya. Penentuan biaya mesin dan aset tetap lainnya semacam itu dapat menimbulkan masalah. Tanpa melibatkan harga beli atau harga kontrak, perusahaan harus mengalokasikan biaya dan beban untuk mendapatkan biaya aset yang dibuat sendiri (*self-constructed assets*). Bahan dan tenaga kerja langsung yang digunakan dalam konstruksi tidak akan menimbulkan masalah. Perusahaan dapat menelusuri biaya-biaya ini secara langsung ke pekerjaan dan pesanan bahan yang berhubungan dengan pembuatan aset tetap. Akan tetapi, pembebanan biaya produksi tidak langsung akan menimbulkan masalah khusus. Biaya tidak langsung ini yang disebut overhead atau beban, terdiri dari biaya listrik, pemanas, lampu, asuransi, pajak kekayaan atas bangunan pabrik dan peralatan, tenaga kerja pengawas pabrik, penyusutan aset tetap, dan perlengkapan.

6) Pertukaran

Hans Kartikahadi dkk (2012:9) menjelaskan tentang pertukaran aset

tetap sebagai berikut:

Entitas mungkin saja memperoleh suatu aset tetap melalui pertukaran dengan aset nonmoneter lainnya atau kombinasi aset moneter dan aset nonmoneter. Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset nonmoneter lainnya dinilai pada nilai wajar, kecuali jika:

- a) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal;
- b) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial.

Perbedaan yang dihasilkan antara harga perolehan standar pasar aset yang baru dengan nilai buku aset yang lama, harus diakui dan dicatat sebagai laba rugi dari pertukaran.

Aset tetap yang sejenis dan aset tetap yang tidak sejenis merupakan perbedaan atas pertukaran aset yang terjadi dalam perusahaan.

c) Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang terdapat dalam perusahaan akan mengalami penurunan manfaat ekonomi sejalan dengan berlalunya waktu. Penyusutan aset tetap disebut sebagai penurunan manfaat atas nilai aset tetap.

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:344) penyusutan merupakan:

Proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap untuk sedemikian rupa sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya berlangsung.

Menurut Baridwan (2010: 85) secara umum, ada beberapa faktor penyebab timbulnya penyusutan yaitu:

- 1) Faktor-faktor fisik
Perputaran yang terjadi dikarenakan dipakai, perputaran terjadi dikarenakan umur manfaat dan kerusakan yang terjadi dalam aset tetap sendiri.
- 2) Faktor-faktor fungsional
Pembatasan umur aset seperti, ketidakmampuan aset dalam pemenuhan kebutuhan produk yang terjadi pada aset sendiri sehingga mengakibatkan perlunya penggantian dan dikarenakan adanya penambahan dan permintaan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh aset, juga adanya kemajuan pada teknologi sehingga mengakibatkan aset tetap tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai dalam pengoperasiannya.

Donald E. Kieso dkk (2011:63) menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan sejumlah penyusutan sebagai berikut:

- 1) Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi)
- 2) Metode garis lurus
- 3) Metode beban menurun (dipercepat)
 - a) Jumlah angka tahun
 - b) Metode saldo menurun
- 4) Metode penyusutan khusus
 - a) Metode kelompok dan gabungan/komposit
 - b) Metode campuran atau kombinasi

d) Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Menurut Hery (2009:210) pengeluaran setelah perolehan aset tetap adalah

sebagai berikut:

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Jika manfaat yang diharapkan dari itu sangat tidak pasti maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan langsung dicatat sebagai beban berjalan. Jika pengeluaran tersebut diharapkan akan memberikan sumbanga terhadap upaya mendatangkan pendapatan lebih dari satu tahun maka pengeluaran ini disebut pengeluaran modal.

James M. Reeve (2010:4) menjelaskan tentang pengeluaran asset tetap

sebagai berikut:

Suatu aset tetap diperoleh dan siap digunakan, pengeluaran dapat terjadi untuk perawatan dan perbaikan biasa. Sebagai tambahan, pengeluaran juga dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset atau untuk perbaikan luar biasa yang dapat memperpanjang masa kegunaan aset. Pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan disebut **pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)**. Pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut **pengeluaran modal (*capital expenditure*)**.

Menurut Baridwan (2009: 91), berikut beberapa pengeluaran yang sering

terjadi dalam hubungannya dengan aktiva tetap:

- 1) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
Biaya reparasi dapat diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan apabila pengeluaran terjadi bersifat rutin (reparasi ringan). Sedangkan biaya reparasi yang sifatnya tidak rutin dan berakibat menambah umur aktiva tetap, maka digolongkan dalam pengeluaran modal.

2) Penggantian (*Replacement*)

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggantikan aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang mempunyai tipe yang sama.

3) Perbaikan (*Betterment Improvement*)

Perbaikan adalah penggantian aktiva dengan aktiva baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biasanya kecil dapat dilakukan dengan reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya uang besar dicatat sebagai aktiva baru. Aktiva yang lama diganti dan diakumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4) Penambahan (*Addition*)

Perluasan atau memperbesar fasilitas fisik suatu aktiva tetap seperti pembuatan (penambahan) ruangan baru, perluasan tempat parkir merupakan contoh pengeluaran modal yang terjadi setelah masa perolehan aktiva tetap. Pengeluaran ini harus dikapitalisasi dan menambah harga perolehan yang bersangkutan, selanjutnya disusutkan selama sisa umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

5) Penyusutan Kembali Aktiva Tetap (*Rearrangement*)

Pengeluaran jenis ini adalah pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan perubahan proses produksi seperti biaya pemasangan ulang untuk penyusutan kembali lay-out mesin-mesin dan alat-alat pabrik. Biaya yang demikian akan dicatat pada perkiraan tersendiri yaitu biaya yang ditangguhkan pembebanannya dan diamortisasi secara periodik dalam jangka waktu penyusunan kembali.

e) Penghentian / Penghapusan Aset Tetap

Horngren, Harrison, dan Bamber (2009:479) mengemukakan bahwa:

Aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan pada suatu saat bisa rusak, usang, hilang, dan lainnya, sehingga tidak dapat digunakan lagi oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menarik atau menghentikan aktiva tetap tersebut dari penggunaannya dan dihapuskan dari pembukuan perusahaan dengan mendebet perkiraan akumulasi penyusutan dan mengkredit perkiraan aktiva tetap.

Penarikan aktiva tetap dimaksudkan sebagai upaya menghapus biaya tetap

dari buku perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Baridwan (2010: 93)

menjelaskan bahwa:

Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian di masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan

suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba/rugi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:16.11)

“Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (contohnya: dijual,

disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan”. Dalam

menentukan tanggal pelepasan aset, entitas menerapkan kriteria dalam

PSAK 23: “Pendapatan untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang”.

PSAK 30: “Sewa diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa balik”.

Menurut Baridwan (2010: 93) Aktiva tetap bisa ditarik dari pemakaiannya

dengan cara:

- 1) Dijual untuk diganti dengan yang lebih modern
Bila harga jual lebih tinggi dari nilai bukunya berarti ada keuntungan dan apabila sebaliknya berarti ada kerugian. Penyusutan aktiva yang dijual harus dihitung sampai pada tanggal terjadinya transaksi tersebut adalah dengan mendebit perkiraan akumulasi penyusutan, perkiraan kas (bila dijual tunai) dan mengkredit selisih harga jual dengan nilai buku sebagai kerugian atau keuntungan.
- 2) Ditukarkan
Dengan berbagai pertimbangan, perusahaan dapat juga melakukan penghapusan.
- 3) Dihapuskan karena rusak (tidak mendatangkan manfaat bagi perusahaan)
Aktiva tidak berguna lagi bagi perusahaan atau tidak ada lagi nilai jualnya.

f) Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lain-

lainnya harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dan jelas waktu

kepemilikan aset di dalam laporan keuangan.

Harga perolehan dan akumulasi depresiasi aktiva tetap akan disajikan di

neraca dengan akumulasi depresiasi sebagai faktor pengurang dari harga

perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukunya dalam suatu periode akuntansi.

Sedangkan beban depresiasi aktiva tetap akan disajikan di laporan laba rugi setiap periodenya.

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ditunjukkan untuk dipergunakan oleh pihak yang memerlukan rincian aktiva tetap yang diperoleh dengan penyajian aktiva secara umum dan terperinci dalam neraca dan dikelompokkan dalam urutan lancar dan tidak lancar. Aktiva tetap termasuk ke dalam kelompok aktiva yang tidak lancar menurut jenis-jenis aktiva yang ada di perusahaan dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan.

7. Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No 1

Menurut PSAK 1 (2015:1.3) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan untuk melihat hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan untuk suatu tujuan yang akan dicapai dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- a) “Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;

- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D”.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai dan disepakati oleh perusahaan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.” Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memperoleh hasil dan informasi mengenai jenis dan jumlah perolehan aset yang dimiliki perusahaan.
2. Memperoleh hasil dan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memperoleh hasil dan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Memperoleh hasil dan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memperoleh hasil dan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
6. Memperoleh hasil dan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memperoleh hasil dan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan dalam perusahaan.
8. Mengenai informasi keuangan yang terjadi lainnya dalam perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi secara rinci posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa dahulu dan masa sekarang, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi yang terjadi dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang mendatang. Menurut Munawir (2010:35) Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi yang telah dicatat atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi yang diinginkan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah analisa yang dilakukan dengan cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, menjadi acuan kontrol dan kinerja perusahaan dengan membandingkan hasil di masa lalu dengan masa sekarang untuk meningkatkan hasil yang maksimal sampai saat yang akan datang. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-

pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan dalam perusahaan.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:
“Akuntansi yang diterapkan pada PT Astrolindo Berjaya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah PT Astrolindo Berjaya yang berkantor di Jalan Kuantan IV No. 01 Sekip Pekanbaru-Riau.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari karyawan perusahaan bagian keuangan mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan perusahaan, akuntansi serta keuangan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, aktiva tetap PT Astrolindo Berjaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengelolaan data
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan

yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan data yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk deskriptif. Sehingga dapat diketahui apakah PT Astrolindo Berjaya telah menetapkan akuntansi kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT Astrolindo Berjaya

PT Astrolindo Berjaya merupakan perusahaan swasta yang berada di Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa yaitu Rental Mobil. PT Astrolindo Berjaya didirikan pada hari Senin tanggal 03 September 2012 jam 10.30 wib dihadapan Notaris Fransiskus Djoenardi, SH dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Maka dengan seketika ditandatangani oleh para saksi. Para saksi juga menerangkan bahwa mereka telah saling setuju dan sepakat mendirikan PT Astrolindo Berjaya dengan anggaran dasar.

B. Struktur Organisasi

Sebagaimana halnya Badan Usaha lain, sebuah perusahaan juga memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berjalan dengan baik karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tersebut.

Sebuah struktur organisasi seharusnya memenuhi syarat efektif dan efisien. Maksud efektif disini yaitu dari struktur organisasi memungkinkan setiap individu di organisasi memberi ide dan masukan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah bisa dapat mencapai tujuan organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukan bentuk atau jenis organisasi melainkan perwujudan

hubungan antara fungsi wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang tanggung jawab serta hubungan antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi yang digunakan pada PT Astrolindo Berjaya yaitu struktur organisasi garis.

Dari bagian struktur organisasi PT Astrolindo Berjaya Pekanbaru akan terlihat garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT Astrolindo Berjaya.

1. Komisaris

Komisaris memiliki fungsi sebagai pemimpin atau pengawas tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi atas kelancaran serta kesehatan keuangan perusahaan. Komisaris merupakan jabatan tertinggi dalam perusahaan dan sebagai pemilik perusahaan bekerja sama dengan direktur bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan serta membawahi bawahan secara efektif.

2. Direktur

Sama halnya dengan komisaris direktur merupakan orang yang memimpin perusahaan yang berwenang merumuskan/menetapkan kebijakan suatu perusahaan, sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus seperti komisaris. Selain itu direktur bertanggung jawab juga atas tugasnya dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan dalam

mencapai tujuan perusahaan dan direktur juga membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Keuangan dan akuntansi

Bagian keuangan ini bertanggung jawab atas kegiatan keuangan dan mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal didalam perusahaan, bagian keuangan ini juga berwenang dalam menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administrasi perusahaan, membuat evaluasi kegiatan perusahaan bidang keuangan dan mengatur kebijaksanaan serta pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan.

Sedangkan bagian akuntan, bertanggung jawab pada urusan pembukuan dalam memeriksa kebenaran penulisan dan perhitungan semua bukti penerimaan dan pengeluaran ketika perusahaan melakukan pencatatan transaksi. Selain itu bagian akuntan juga berwenang dalam menetapkan metode-metode yang digunakan dalam pencatatan.

4. Marketing

Bagian pemasaran bertanggung jawab atas :

1. Mengawasi dan memonitor harga pasaran sekaligus memasarkannya.
2. Menerima order atau pesanan dari berbagi tempat
3. Mengadakan penentuan harga dan syarat dalam penjualan
4. Mengadakan perjanjian penjualan dengan pelanggan

5. Operasional

Tugas dari bagian operasional adalah bertanggung jawab untuk memastikan organisasi berjalan sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan dan memenuhi harapan para pelanggan dan klien dengan cara yang efektif dan efisien.

6. Maintenance dan Driver

Maintenance dan driver bertugas untuk :

1. Membantu dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh koordinator operasional
2. Bertanggung jawab untuk menjaga kelayakan jalan unit-unit kendaraan
3. Menyusun dan menjadwalkan perawatan unit-unit kendaraan perusahaan
4. Membuat database riwayat pemakaian dan perawatan kendaraan.

7. Admin dan Front Office

Bagian Admin dan Front Office memiliki tugas yang sama yaitu bertugas untuk serah terima kendaraan yang disewakan, menerima panggilan masuk dari pelanggan dan mencatat orderan mobil yang disewakan oleh pelanggan.

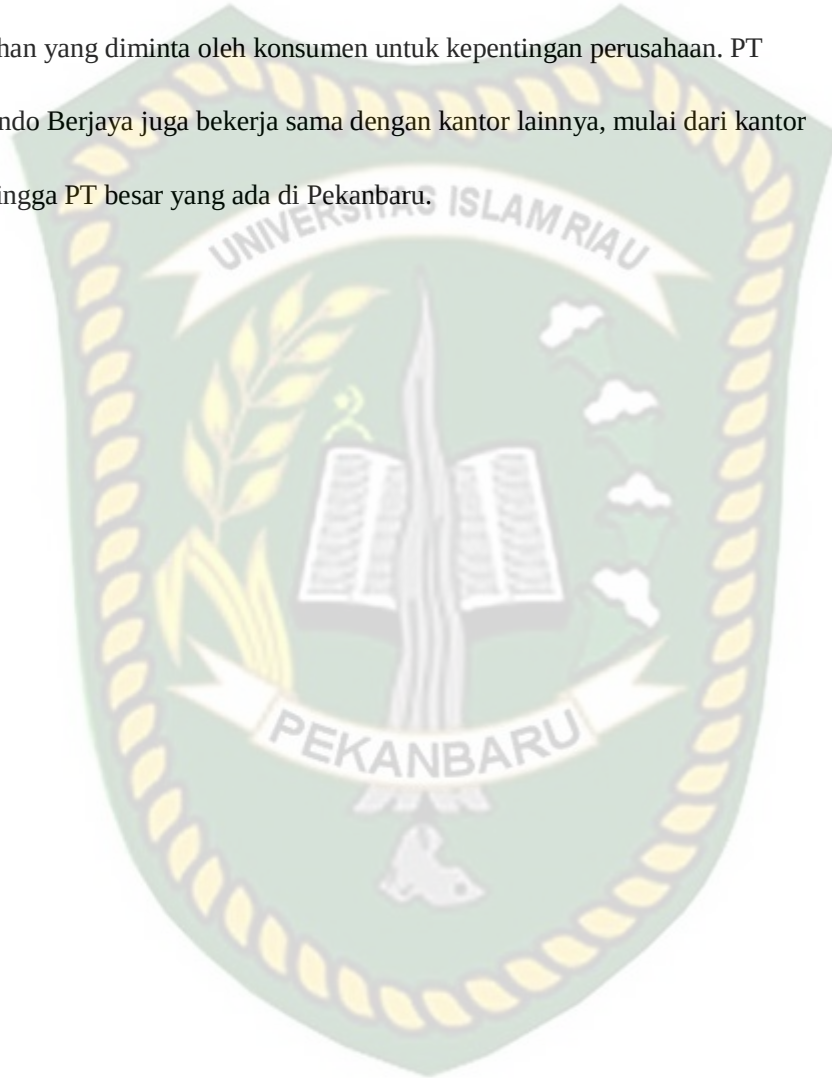


Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

C. Aktivitas Perusahaan

PT Astrolindo Berjaya adalah perseroan terbatas yang berdasarkan akta pendiriannya dapat bergerak dalam bidang jasa rental mobil. PT Astrolindo Berjaya menyewakan mobil dengan berbagai merk sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan yang diminta oleh konsumen untuk kepentingan perusahaan. PT Astrolindo Berjaya juga bekerja sama dengan kantor lainnya, mulai dari kantor kecil hingga PT besar yang ada di Pekanbaru.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan secara teori tentang analisis penerapan akuntansi pada PT Astrolindo Berjaya. Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi pada PT Astrolindo Berjaya. Sesuai dengan teori pada bab II mengenai telaah pustaka, suatu perusahaan memiliki konsep akuntansi untuk mengetahui serta mengelola keuangan yang berguna sebagai panduan untuk pelaporan keuangan. Berikut ini pembahasan masing-masing permasalahan yang ada diperusahaan mengenai penerapan akuntansi yaitu:

A. Proses Akuntansi

Proses akuntansi keuangan PT Astrolindo Berjaya yaitu dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi setiap harinya. Di dalam perusahaan rental mobil ini pada saat konsumen ingin merental mobil yang pertama kali dilakukan, perusahaan terlebih dahulu membuat penawaran kepada konsumen. Setelah adanya penawaran, konsumen melakukan pengecekan terhadap penawaran tersebut. Setelah melakukan pengecekan, perusahaan memberikan hak opsi bebas kepada konsumen untuk menyetujui atau merubah penawaran tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Setelah penawaran disetujui dan ditanda tangani oleh kedua pihak, perusahaan kemudian melakukan order unit yang dibutuhkan konsumen. Perusahaan membeli mobil untuk direntalkan menggunakan sistem pembiayaan leasing dengan jenis leasing yaitu *capital lease*. Dalam penawaran yang telah

disetujui perusahaan langsung menerbitkan purchase order (kontrak induk), dimana di dalam purchase order tersebut berisikan tentang harga rental yang telah disetujui kedua pihak dengan jangka waktu kontrak rental mobil selama 3 tahun. Setelah itu konsumen juga menerbitkan purchase order (kontrak per tahunnya), dimana di dalam purchase order tersebut berisikan tentang harga rental selama setahun.

Selanjutnya, setelah itu perusahaan memberikan unit tersebut untuk di rentalkan kepada konsumen tanpa adanya pembayaran dimuka. Ketika mobil yang dirental telah berjalan selama sebulan, perusahaan langsung menerbitkan invoice untuk ditagihkan kepada customer, dan setelah dilakukannya pembayaran, perusahaan langsung memposting sebagai pendapatan kedalam buku penerimaan pendapatan (Lampiran 12A dan 13A). Ketika melakukan pencatatan transaksi harian yang terjadi lainnya dalam perusahaan seperti pencatatan pada saat adanya pengeluaran seperti pengeluaran umum, yaitu beban gaji, beban telepon dan beban umum lainnya perusahaan tidak membuat jurnal dan buku besar melainkan mencatat transaksi tersebut kedalam buku kas (Lampiran 12 dan 13) yang berisi kolom tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo. Setelah mencatat kedalam buku kas harian, perusahaan kemudian merekap per akunnya sebagai dasar membuat laporan keuangan. Setelah perusahaan merekap per akun, perusahaan langsung membuat laporan laba rugi (Lampiran 1 dan 6) dan neraca (Lampiran 2 dan 7) dengan sistem akuntansi tunggal. Sehingga perusahaan seharusnya mencatat jurnal untuk transaksi yang terjadi setiap harinya, dan membuat buku besar sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan.

Sumber : Data Olahan

Tabel V.2
Buku Besar Bank Ekonomi Tahun 2016

Nama : BANK EKONOMI

No : 10

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
JAN	11	Posting		-	6.835.000	-	6.835.000
2016							

Sumber: Data Olahan

Setelah melakukan pencatatan buku besar seharusnya perusahaan melanjutkan dengan membuat laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Akibat dari tidak membuat laporan perubahan ekuitas adalah perusahaan tidak mengetahui perubahan laba ditahan akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam periode akuntansi. Akibat tidak membuat laporan arus kas adalah perusahaan tidak mengetahui perubahan posisi kas atas kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi dalam satu periode akuntansi. Akibat tidak membuat catatan atas laporan keuangan adalah perusahaan tidak mengetahui informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa proses akuntansi yang dilakukan PT Astrolindo Berjaya belum sesuai dengan prooses akuntansi yang berlaku umum.

B. Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan data yang diperoleh dan didukung oleh hasil wawancara, perusahaan melakukan pencatatan terhadap pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode dengan mencatat kedalam buku rekap piutang. Seharusnya perusahaan melakukan penyesuaian untuk pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode.

Seperti contoh terlihat pada kontrak dengan perusahaan PT Bintang Utama Lestari (BUL) perusahaan telah merentalkan unit dengan nomor kontrak 05/BUL/S-PLN/I/15 (Lampiran 18), dimana untuk penagihan Invoice dengan No 012/RC-BUL/XII/16 tanggal 22 Desember 2016 dengan total tagihan untuk satu bulan sebesar Rp 7.150.000, untuk periode kerja 21 Des 2016 s/d 20 Jan 2017, pembayaran akan dibayar oleh PT BUL pada tgl 12 Maret 2017 (Lampiran 20).

Tetapi pada tanggal 31 Desember 2016 perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian untuk periode 21 Des 2016 s/d 31 Des 2016. Perusahaan hanya mencatat ke dalam buku rekapan piutang (Lampiran 14 dan 15) namun belum termasuk kedalam laporan keuangan dikarenakan tidak adanya jurnal penyesuaian terhadap pendapatan jasa.

Sehingga perusahaan harus melakukan perhitungan untuk pencatatan jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

21 Des 2016 s/d 31 Des 2016 = 10 Hari

10

— X Rp 7.150.000 = Rp 2.383.333

30 Hari

Maka perusahaan harus mencatat jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah:

Piutang Usaha	Rp 2.383.333
Pendapatan Rental Mobil	Rp 2.383.333

Dari uraian diatas perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, karena pendapatan harus diakui dan dicatat sebagai pendapatan perusahaan pada periode berjalan dimana manfaat atas jasa perusahaan telah diterima oleh pihak lainnya.

C. Penyajian Neraca

Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan perusahaan hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi.

1. Kas dan Bank

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran sah. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terkait penggunaannya. Pada tahun 2015 jumlah kas yang dimiliki oleh PT Astrolindo Berjaya adalah sebesar Rp 474.065.580 (Lampiran 2) dan tahun 2016 sebesar Rp 31.239.752 (Lampiran 7) uang kas ini merupakan dana tunai dan uang simpanan di Bank oleh PT Astrolindo Berjaya.

2. Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang paling sangat penting dan cukup material didalam laporan keuangan. Maka untuk tujuan pelaporan, piutang dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai dari saldo piutang neraca. Dengan kata lain, pengukuran terhadap piutang dilakukan untuk menentukan jumlah pendapatan yang pantas untuk dilaporkan setiap periode dengan cara menetapkan nilai tunai piutang (jumlah yang dilaporkan adalah wajar).

PT Astrolindo Berjaya tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dalam transaksi perusahaan. Sesuai dengan Prinsip Akuntanssi Berterima Umum, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima, itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat tertagih. Akan tetapi perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan menjadi terlalu besar. Adapun piutang perusahaan pada tahun 2015 adalah Rp 1.008.075.438 (Lampiran 2 dan 14) dan tahun 2016 adalah Rp 1.014.385.329 (Lampiran 7 dan 15). Seharusnya apabila terjadi piutang, perusahaan juga harus membuat perkiraan berapa piutang tak tertagih dari transaksi tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan seharusnya perusahaan melakukan penyisihan piutang tak tertagih, contohnya jumlah piutang usaha untuk tahun 2016 Rp 1.014.385.329 (Lampiran 7 dan 15). Misalnya dengan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih perusahaan membuat kebijakan untuk

piutang tak tertagih adalah sebesar 1%. Jadi ketika membuat jurnal piutang tak tertagih Rp 1.014.385.329 sebagai berikut:

Perhitungan $Rp\ 1.014.385.329 \times 1\% = 10.143.853$

Beban piutang tak tertagih Rp 10.143.853

Penyisihan piutang tak tertagih Rp 10.143.853

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55) revisi 2011 secara umum menyarankan agar piutang dan pinjaman yang diberikan diukur dengan biaya diamortisasikan. Akan tetapi, praktik yang lazim mengabaikan faktor nilai waktu uang dengan alasan materialistis, sehingga piutang usaha bisa dilaporkan dengan jumlah yang diharapkan dapat ditagih atau diterima pembayarannya atau direalisasi oleh perusahaan yang dikenal dengan istilah nilai realisasi neto. Dalam hal tidak membuat pengukuran penyisihan piutang ini, perusahaan tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

3. Aset Tetap

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa aktiva tetap yang dilaporkan perusahaan merupakan aset tetap yang terdiri dari Kendaraan, Alat Berat, Bangunan, Peralatan Kantor/Inventaris. Nilai kendaraan sendiri didalam laporan neraca adalah sebesar Rp 75.124.282.995 (Lampiran 7). Untuk alat berat nilai yang dilaporkan adalah sebesar Rp 3.882.346.712 (Lampiran 7). Untuk bangunan nilai yang dilaporkan adalah sebesar Rp 971.831.520 (Lampiran 7). Sedangkan untuk perlengkapan kantor/inventaris nilai yang dilaporkan dalam neraca adalah Rp 17.964.000

(Lampiran 7). Semua nilai yang diketahui dalam Aset tetap tersebut dilaporkan perusahaan tercatat per Desember 2016.

a. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Untuk perolehan aset tetap, perusahaan memperoleh secara *leasing* dengan menggunakan sistem *capital lease*. Dalam hal ini, perusahaan belum sesuai dalam menentukan harga perolehan, dikarenakan perusahaan menjumlahkan harga perolehan dan biaya bunga untuk dibayarkan dengan *leasing* tersebut. Seharusnya perusahaan tidak menggabungkan biaya bunga dalam jenis *capital lease* dengan harga perolehan.

Seperti contohnya yang terjadi pada transaksi unit Nopol BM 1667 NC dibeli pada tanggal 23 Agustus 2013 dengan harga unit Rp 236.950.000 dibayarkan pada dealer dengan 20% dari harga unit sebesar Rp 47.390.000 dengan sisanya 80% dari harga unit ditambah dengan margin (bunganya) sebesar Rp 34.745.000 (Lampiran 17) dengan total hutang leasingnya sebesar Rp 241.555.500. Lalu, angsurannya dibayarkan perbulan sebesar Rp 241.555.500 : 35bulan sebesar Rp 6.710.000 (Lampiran 16 dan 17) setiap bulannya dan paling lambat pembayaran dilakukan pada akhir bulan tanggal 27 setiap bulan.

Perhitungan perolehan kendaraan:

Harga Tunai (OTR)	Rp	236.950.000
Biaya Bunga	Rp	34.745.000
Administrasi	Rp	1.050.000
Biaya Polis Asuransi	Rp	350.000
Asuransi	Rp	17.251.000

Total Harga Beli	Rp	290.346.000
Dikurangi :		
Discount	Rp	11.298.270
PPN	Rp	17.913.682
Pemb. Ang I	Rp	6.710.000
Total Harga Perolehan		
	Rp	254.424.048

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat pembelian adalah sebagai berikut:

Kendaraan	Rp 254.424.048
Hutang Leasing	Rp 254.424.049

Sedangkan untuk pembayaran angsuran perbulan dari angsuran 1 sampai angsuran ke-36 perusahaan mencatatnya sebagai berikut:

Hutang Leasing	Rp 6.710.000
Kas	Rp 6.710.000

Aset tetap yang dibeli secara kredit, maka nilai aset tetap tersebut dicatat sebesar harga tunai. Sedangkan bunga yang dibayar dari sisa cicilan tidak menambah nilai aset yang dibeli tetapi dicatat sebagai beban operasional.

Dari pencatatan diatas maka perusahaan telah mengkapitalisasi biaya bunga ke harga perolehan mobil tersebut, hal ini tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, karena akan menyebabkan nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca terlalu besar.

Untuk itu pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan pada saat pembelian aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Kendaraan	Rp 219.679.048
Beban bunga yang ditangguhkan	Rp 34.745.000
Hutang Leasing	Rp 254.424.048

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Harga Perolehan	Rp	254.424.048
Harga Tunai	Rp	219.679.048
Biaya Bunga	Rp	34.745.000

Biaya bunga sebesar Rp 34.745.000 akan dialokasikan perbulan dalam waktu 36 bulan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp 34.745.000}}{36} = \text{Rp 965.139}$$

Saat pembayaran angsuran atau cicilan, perusahaan ini menjurnal:

Hutang Leasing	Rp 6.710.000
Kas	Rp 6.710.000
Beban Bunga	Rp 965.139
Beban Bunga yang Ditangguhkan	Rp 965.139

b. Biaya Setelah Perolehan Aset Tetap

Selama pemakaian aset tetap berjalan, perusahaan akan mengeluarkan berbagai biaya untuk pemeliharaan terkait penggunaan aset tetap tersebut. Biaya yang dikeluarkan misalnya adanya biaya perawatan, reparasi, maupun perbaikan atau reparasi besar. Perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Hal ini menyebabkan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan sehingga membuat laba tidak wajar. Pengeluaran modal (capital expenditure) merupakan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan kepemilikan terhadap suatu aset tetap yang

mempunyai manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi. Saat terjadinya pengeluaran modal ini perusahaan akan mendebetkan aset tetap yang diganti atau diperbaiki dan mengkreditkan kas. Sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan kepemilikan terhadap suatu aset tetap yang mempunyai manfaat yang kurang dari satu periode akuntansi. Pengeluaran yang terjadi dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi. Saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini perusahaan akan mendebetkan biaya pemeliharaan dan pendapatan dan mengkreditkan kas.

Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap, oleh perusahaan ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Seperti contoh pada tanggal 03 Februari 2016, perusahaan ini mengadakan penggantian spare part dan service mobil Mitsubishi Triton HDX (BM 8082 TJ) dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.555.000 (Lampiran 21). Pengeluaran ini dapat menambah nilai manfaat dari aset tetap bersangkutan tetapi perusahaan membebankan pengeluaran tersebut ke dalam biaya sparepart rent car pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan menjurnal pengeluaran untuk penggantian spare part dan service mobil Mitsubishi Triton HDX :

Biaya Spare Parts Rent Car	Rp 6.555.000
Kas	Rp 6.555.000

Oleh perusahaan biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan dimasukkan ke biaya spare parts rent car dalam laporan laba rugi tahun 2016, akibat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi tinggi dari yang seharusnya dan laba operasinya menjadi rendah dari yang seharusnya. Sementara biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.555.000 tersebut bukan bersifat pengeluaran rutin dan biaya yang dikeluarkan cukup material. Seharusnya dianggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan menambah harga perolehan aset tetap unit tersebut. Penjurnalan yang seharusnya dicatat yaitu :

Kendaraan – Mitsubishi Triton HDX	Rp 6.555.000
Kas	Rp 6.555.000

Kesalahan penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikoreksi sebagai berikut :

Koreksi dilakukan sebelum tutup buku, 31 Desember 2016 :

Kendaraan – Mitsubishi Triton HDX	Rp 6.555.000
Biaya Spare Parts Rent Car	Rp 6.555.000

Koreksi dilakukan setelah tutup buku, 02 Januari 2017 :

Kendaraan – Mitsubishi Triton HDX	Rp 6.555.000
Saldo Laba	Rp 6.555.000

Setelah aset tersebut diperoleh dan telah siap untuk digunakan dalam kegiatan menunjang operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya pemeliharaan aset tersebut yang bertujuan agar dapat beroperasi dengan baik dan bahkan bisa untuk menambah masa manfaat dari aset tersebut. PT Astrolindo Berjaya menerapkan pembebanan biaya ketika periode terjadinya. Perlakuan

biaya yang dikeluarkan dan terjadi atau diterapkan di PT Astrolindo Berjaya belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

c. Pelepasan Aset Tetap

Pada akuntansi aktiva tetap yang sudah lama dimiliki perusahaan seringkali berkurang produktivitasnya karena selalu dan sering digunakan, atau adanya teknologi dan model yang lebih baru dan lebih maju, maka perusahaan tidak lagi memakai aktiva tetap yang dimiliki sebelumnya. Aktiva yang tidak terpakai lagi tersebut dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aktiva tetap lain. Dapat dilihat diantara perlakuan tersebut contoh yang terjadi pada PT Astrolindo Berjaya sebagai berikut :

Pada Motor Greader Mitsubishi MG-300 yang diperoleh pada tahun 2006 terdapat 2 unit yang diperoleh dengan harga Rp 500.000.000. Dari 2 unit tersebut 1 unit tidak dapat berfungsi lagi karena rusak. Namun oleh perusahaan pada tahun 2016, aset tersebut masih disajikan dalam perincian daftar aset tetap dan disusutkan (Lampiran 10 dan 10A). Seharusnya perusahaan melakukan penghapusan aset dikarenakan aset tersebut sudah rusak dan telah dihentikan pengoperasiannya.

Perhitungan Harga Perolehan:

Harga Perolehan 2 Unit Mitsubishi MG-300	: Rp 500.000.000
Dikurangi 1 Unit yang masih terpakai	: <u>Rp 250.000.000</u>
Harga Perolehan 1 Unit Mitsubishi MG-300	: Rp 250.000.000

Yang tidak berfungsi karena rusak

Perhitungan Akumulasi Penyusutan:

Akumulasi Penyusutan 2 Unit Mitsubishi MG-300	: Rp 343.211.655
Akumulasi Penyusutan 1 Unit Mitsubishi MG-300	: Rp 343.211.655/2
Yang tidak berfungsi karena rusak	: Rp 171.605.827

Adapun pencatatan jurnal penghapusan yang harus dicatat oleh perusahaan adalah:

Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 171.605.827
Rugi Penghapusan	Rp 78.394.173
Kendaraan	Rp 250.000.000

4) Kewajiban

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa kewajiban yang terdapat didalam perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar yang dilaporkan pada neraca perusahaan bernilai Rp 3.076.186.540 (Lampiran 7) kewajiban lancar yang nilainya tinggi terjadi dikarenakan hutang usaha yang tinggi yang bernilai Rp 2.994.425.168 (Lampiran 7) akibat dari pembayaran atas pemeliharaan kendaraan yang belum dibayarkan.

Sedangkan kewajiban jangka panjang pada neraca yang dilaporkan oleh perusahaan bernilai Rp 16.852.736.320 (Lampiran 7) terjadi akibat adanya kalkulasi atau sisa hutang bank dan *leasing* yang timbul karena ketika perusahaan membeli kendaraan menggunakan sistem *leasing*. Ketika perusahaan menggunakan *leasing* dengan jenis *capital lease* di dalam perjanjian juga terdapat akad murabahah yang dilakukan, dan seharusnya ketika melakukan *leasing* harga perolehan tidak bisa langsung menambahkan bunga untuk dijumlahkan dan dijadikan *leasing* pembayaran.

5) Modal

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui modal yang dilaporkan perusahaan merupakan modal awal ditambah laba ditahan tahun dulu ditambah dengan laba tahun berjalan perusahaan. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pemilik PT Astrolindo Berjaya Ekuitas yang dimiliki periode Desember 2016 sebesar Rp 19.157.859.064 (Lampiran 7).

D. Penyajian Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dalam rentang waktu tertentu, laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu/ berdasarkan data yang diperoleh penulis dari PT Astrolindo Berjaya bahwa perusahaan telah membuat laporan perhitungan laba rugi (Lampiran 1 dan 6).

Laporan laba rugi memuat pos-pos pendapatan dan pos-pos beban yang terjadi dalam periode tertentu. Pendapatan perusahaan berasal dari rental mobil yang dijalankan oleh perusahaan. Total pendapatan pada periode Desember 2016 adalah sebesar Rp 12.403.432.408 (Lampiran 6) dan harga pokok penjualan pada periode Desember 2016 adalah sebesar Rp 8.882.786.661. Jadi total pendapatan jasa yang diterima oleh perusahaan pada periode Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.520.645.747 (Lampiran 6) dan untuk pendapatan & beban lain-lain perusahaan mencatat sebesar Rp 21.442.292 (Lampiran 6).

Sedangkan untuk beban yang dilaporkan perusahaan dalam laba rugi terdiri dari jumlah beban operasional dengan nilai sebesar Rp 1.990.938.838 sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih adalah sebesar Rp 1.551.149.201 (Lampiran 6) untuk Periode Desember 2016.

Semua beban yang ada di dalam laporan laba rugi seperti beban gaji, beban listrik, beban telepon, dan beban umum lainnya perusahaan mengelompokkannya kedalam beban operasional.

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan tidak terdapat kesalahan. Perusahaan telah menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan standar laporan keuangan akuntansi pada umumnya.

E. Penyajian Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal pada akhir periode akuntansi. Modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya laba atau rugi usaha pengambilan pribadi dari pemilik (prive). Menyusun laporan perubahan modal yang bersumber dari kertas kerja, datanya diambil dari modal awal dan prive pada kolom neraca, dan laba atau rugi bersih yang datanya diambil dari laporan laba/rugi. Sedangkan dalam perusahaan PT Astrolindo Berjaya belum menyusun laporan perubahan ekuitas tersebut.

F. Penyajian Perubahan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar tentang kas dan setara kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dengan cara yang

paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Namun perusahaan PT

Astrolindo Berjaya belum menyusun laporan arus kas.

G. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang menjelaskan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang menandai yang tidak disajikan pada bagian manapun laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh PT Astrolindo Berjaya tidak membuat catatan atas laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Astrolindo Berjaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa rental mobil.
2. Dalam penerapan akuntansi keuangan perusahaan tidak membuat jurnal dan buku besar melainkan mencatat seluruh transaksi kedalam buku kas harian.
3. Pada pengakuan pendapatan perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal penyesuaian terhadap pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode.
4. Untuk piutang usaha yang nilainya tinggi dalam laporan neraca perusahaan, perusahaan tidak membuat cadangan kerugian piutang, Perusahaan mencatat seluruh transaksi yang terjadi ke dalam buku rekap piutang tersendiri, dan hanya akan dicatat dalam buku penerimaan pendapatan ketika pelunasan telah diselesaikan oleh pihak penyewa.
5. Ketika perusahaan membeli mobil menggunakan leasing, pihak perusahaan menggunakan leasing jenis *capital lease* dan perusahaan juga menjumlahkan harga perolehan dengan margin untuk dibayar menggunakan sistem leasing tersebut.

6. Pada penerapan akuntansi aktiva tetap dimana dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap, oleh perusahaan ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
7. Dalam pelepasan aset tetap perusahaan masih menyajikan aset yang telah rusak tersebut dalam perincian daftar aset tetap dan disusutkan.
8. Perusahaan tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
9. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT Astrolindo Berjaya Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penerapan akuntansi keuangan perusahaan seharusnya melakukan pencatatan jurnal dan memposting kedalam buku besar untuk memudahkan dan menjadikan acuan dalam membuat laporan keuangan.
2. Untuk pengakuan pendapatan seharusnya perusahaan melakukan pencatatan jurnal penyesuaian untuk pendapatan rental yang belum diterima sampai akhir periode karena pendapatan harus diakui dan dicatat sebagai pendapatan perusahaan pada periode berjalan dimana manfaat atas jasa perusahaan telah diterima oleh pihak lainnya.

3. Untuk piutang usaha yang nilainya tinggi sebaiknya perusahaan membuat cadangan kerugian piutang untuk menjaga laporan keuangan perusahaan sehingga tidak menimbulkan masalah.
4. Untuk leasing kendaraan dalam *sistem capital lease* margin tidak bisa digabungkan dan dijumlahkan lalu dijadikan leasing.
5. Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap, oleh perusahaan ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (revenue *expenditure*). Tetapi perusahaan seharusnya menganggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan menambah harga perolehan aset tetap unit tersebut.
6. Untuk pelepasan aset tetap, perusahaan seharusnya melakukan penyesuaian terhadap pelepasan aset tetap yang telah rusak dan tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang telah rusak tersebut.
7. Untuk melengkapi laporan keuangan sebaiknya perusahaan membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
8. Sebaiknya perusahaan lebih cermat dalam melakukan penerapan akuntansi yang mana ketentuannya berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Accounting Theory, Buku 2, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, Dunia A. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- _____. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Kartikahadi, Hans. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, _____ Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D. 2011. Intermediate Accounting, Edisi 12. Jakarta: Erlangga. _____
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Rahman Pura. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. _____ Jakarta: Erlangga.
- Reeve, James M., dkk. 2010. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. _____ Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Soemarso, S, R. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwardjono. 2013. Akuntansi Pengantar, Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit BPEP.

Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Pamela Desrianty
NPM : 145310103
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada PT. Astrolindo Berjaya di Pekanbaru.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Desember 2019

Ketua Program Studi

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA